

# Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nurry Marfu'ah<sup>1✉</sup>, Sari Madani Rambe<sup>2</sup>, Muslim Affandi<sup>3</sup>, Mhd Subhan<sup>4</sup>  
(1,2,3,4) Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN SUSKA Riau, Indonesia

✉ Corresponding author  
[\[nurrymarfuah932@gmail.com\]](mailto:nurrymarfuah932@gmail.com)

## Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh mengenai motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong atau menggerakkan baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam melakukan aktivitas belajar untuk menguasai materi pelajaran yang diikutinya yang berkaitan dengan afektif, kognitif dan psikomotor. Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar dapat mempengaruhi keberhasilan akademik siswa dalam pendidikan agama Islam secara signifikan.

**Kata Kunci:** *Motivasi, Belajar, Pendidikan, Islam*

## Abstract

This article aims to explore further the motivation for learning in Islamic education. This research uses a qualitative approach with a literature study type. The results indicate that learning motivation is something that drives or encourages individuals, both from within and outside themselves, to engage in learning activities to master the subject matter they are studying, which relates to affective, cognitive, and psychomotor aspects. Research shows that learning motivation can significantly influence students' academic success in Islamic religious education.

**Keyword:** *Motivation, Learning, Education, Islam*

## PENDAHULUAN

Sampai saat ini motivasi dalam pembelajaran agama Islam termasuk ke dalam aspek yang harus di perhatikan untuk mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Dengan mengenali berbagai faktor yang memengaruhi motivasi, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk membangkitkan semangat siswa. Hal ini akan menjadi tujuan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat.

Motivasi belajar belum diperhatikan sepenuhnya oleh peneliti dan studi-studi yang sudah ada. Meskipun proses belajar sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti kesulitan memahami materi atau tekanan dari lingkungan, motivasi tetap menjadi kunci untuk mencapai tujuan akademis. Menurut penelitian, motivasi intrinsik dapat meningkatkan ketekunan dan minat belajar, sehingga siswa lebih mampu menghadapi rintangan yang ada. Dengan memiliki tujuan yang jelas dan sikap positif, siswa dapat mengubah tantangan menjadi peluang untuk berkembang. Namun, motivasi tidak selalu datang dengan sendirinya; terkadang diperlukan dukungan dari orang lain dan lingkungan yang kondusif. Faktor eksternal seperti bimbingan guru dan dukungan keluarga sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung. Selain itu, mengembangkan kebiasaan belajar yang baik dan menetapkan rutinitas juga dapat membantu menjaga semangat belajar tetap tinggi. Dengan demikian, meskipun ada berbagai hambatan, pendekatan yang tepat dapat membantu siswa menemukan motivasi untuk terus belajar dan meraih kesuksesan di masa depan.

Walaupun telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai motivasi belajar, namun masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana faktor-faktor eksternal, seperti

lingkungan keluarga dan dukungan sosial, dapat mempengaruhi motivasi tersebut. Beberapa studi menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki motivasi yang tinggi, kurangnya dukungan dari orang tua atau teman sebaya dapat menghambat pencapaian akademik mereka. Selain itu, pendekatan pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa juga dapat mengurangi efektivitas motivasi yang ada. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi interaksi antara motivasi belajar dan faktor-faktor eksternal ini untuk menciptakan strategi pendidikan yang lebih komprehensif dan efektif.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Dalam sebuah studi yang dilakukan di SMPN 1 Bengkulu, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa berkontribusi sebesar 2% terhadap pencapaian akademik mereka, yang menunjukkan pentingnya dorongan internal dan eksternal dalam proses belajar. Selain itu, penelitian lain di MTs Negeri 1 Pangandaran mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori baik, meskipun hasil belajar mereka masih perlu ditingkatkan. Namun, penting untuk dicatat bahwa motivasi tidak selalu cukup untuk menjamin hasil yang optimal. Penelitian di SMPN 13 Semarang menunjukkan bahwa meskipun motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup, hasil belajar mereka masih kurang memuaskan. Hal ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pendidikan, di mana motivasi harus dipadukan dengan metode pengajaran yang efektif dan dukungan dari lingkungan sekitar agar siswa dapat mencapai potensi penuh mereka.

Oleh sebab itu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kajian: 1) Bagaimana konsep motivasi belajar menurut pendapat para ahli serta cara menumbuhkan motivasi belajar?. 2) Apa saja jenis-jenis motivasi belajar?. 3) Mengapa motivasi belajar perlu dilakukan?. Berdasarkan latar belakang/ pertanyaan kajian dapat dihipotesiskan bahwa: 1) Mengidentifikasi konsep motivasi belajar menurut pendapat para ahli serta cara menumbuhkan motivasi belajar. 2) Menganalisis jenis-jenis motivasi. 3) Mengidentifikasi pentingnya motivasi belajar dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Teknik penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pustaka atau library research yakni metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah literatur, buku, artikel, dan dokumen lainnya yang relevan. Dengan menelaah literatur yang ada, peneliti mengidentifikasi kekurangan atau celah dalam penelitian sebelumnya, yang menjadi dasar untuk penelitian baru. Oleh sebab itu, peneliti memilih metode penelitian yang digunakan yaitu metode Pustaka (library research) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dalam hal ini peneliti berupaya mengumpulkan data-data kepustakaan terkait konsep motivasi belajar pendidikan agama islam melalui buku-buku ataupun sumber lain seperti artikel, jurnal atau penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik tersebut. Peneliti kemudian menganalisis data dari dokumen-dokumen yang relevan berdasarkan arah penelitian, khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar pendidikan agama islam.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Motivasi pembelajaran pendidikan agama Islam

Motivasi pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Dalam konteks pendidikan, motivasi ini berfungsi sebagai pendorong bagi siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Untuk memahami pentingnya motivasi ini, kita perlu melihat bagaimana faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi semangat belajar siswa.

Salah satu sumber motivasi intrinsik dalam pembelajaran agama Islam adalah keinginan untuk memahami ajaran agama secara mendalam. Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran ini memberikan makna dalam hidup mereka, mereka cenderung lebih berkomitmen untuk belajar. Rasa ingin tahu dan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai agama menjadi pendorong utama dalam proses ini.

Di sisi lain, motivasi ekstrinsik juga memiliki peran yang signifikan. Penghargaan dari guru, pujian dari orang tua, atau pengakuan dari teman sebaya dapat meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Dalam konteks pendidikan agama Islam, penguatan positif ini dapat membantu siswa untuk lebih menghargai dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, lingkungan sosial dan budaya juga dapat memengaruhi motivasi pembelajaran agama Islam. Ketika siswa tumbuh dalam lingkungan yang mendukung praktik agama, mereka akan lebih

termotivasi untuk terlibat dalam pembelajaran. Keterlibatan orang tua dan komunitas dalam mendukung pendidikan agama juga dapat memperkuat rasa percaya diri siswa.

### Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Menurut Sardiman yang memaparkan macam-macam motivasi sebagai berikut; a). Motivasi yang dilihat dari dasar pembentukannya yaitu motif bawaan dan motif yang dipelajari. Motif bawaan berarti motif yang dibawa sejak lahir, motivasi ini ada tanpa harus dipelajari. Sementara itu, motif yang dipelajari berarti motif yang timbul akibat proses belajar atau motif yang dipelajari. Motif ini juga sering disebut dengan motif yang diisyaratkan secara social, b). Motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif atau kebutuhan organis berarti kebutuhan dasar manusia, seperti minum, makan, beristirahat, dan sebagainya. Sementara itu, motif darurat dapat berupa dorongan untuk menyelamatkan diri, membalas, berusaha, memburu, dan sebagainya. Motivasi ini timbul karena adanya rangsangan dari luar. Terakhir, motif objektif dapat berupa kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, menaruh minat, dan sebagainya, c). Motivasi jasmaniah dan rohaniah. Motivasi jasmaniah ini dapat berupa refleks, insting otomatis, dan nafsu, sedangkan motivasi rohaniah dapat berupa kemauan, b). Motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berarti motif yang menjadi aktif atau akan berfungsi dengan sendirinya tanpa perlu ada rangsangan dari luar. Hal ini karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sementara itu, motivasi ekstrinsik berarti motif yang akan berfungsi dengan adanya rangsangan dari luar. Berikut ini dikemukakan pula beberapa jenis sumber motivasi yaitu:

### Motivasi Berdasarkan Arahnya

Motivasi dapat ditinjau dari arah kegiatan yang perlu dilakukan, yaitu: 1). Motivasi timbul karena menyelesaikan tugas-tugas, 2). Motivasi timbul karena untuk mencapai aspirasi tertentu, 3). Motivasi timbul atau meningkat karena ada persaingan, 4). Motivasi timbul karena untuk berafiliasi dengan kelompok tertentu.

Motivasi seseorang/peserta didik timbul dan menguat karena ada faktor-faktor yang memicu atau membangkitkannya, dan sumber pembangkit motivasi itu bermacam-macam seperti contoh di atas.

### Jenis Motivasi Berdasarkan Faktor Pembangkitnya: Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik pada dasarnya menggerakkan seseorang berperilaku sebagai sarana untuk mencapai tujuan tertentu, bukan sebagai tujuan yang berorientasi pada kebutuhan dirinya sendiri. Seseorang berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan yang fokusnya di luar dirinya sendiri, Misalnya peserta didik belajar karena ingin mendapatkan nilai yang bagus, atau mendapatkan gelar sarjana, bukan untuk menguasai ilmu yang bermanfaat untuk pengembangan dirinya.

Perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik adalah tidak tegas, karena motif tidak dapat dibagi menjadi hanya dua kategori. Motif manusia terlalu beragam untuk masuk ke dalam dua kategori saja (Reiss & Havercamp, 1988).

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik itu bersifat kontinum dari yang paling ekstrem kiri intrinsik dan yang ekstrem paling kanan ekstrinsik. Dalam kehidupan nyata tidak ada perilaku manusia itu hanya dikendalikan oleh motivasi intrinsik saja secara konstan dan sebaliknya tidak ada perilaku manusia itu hanya didorong oleh motivasi ekstrinsik semata-mata. Kalau digambarkan dapat diilustrasikan berikut ini.



Seseorang beraktivitas memang pada awalnya didorong oleh motivasi ekstrinsik, namun dalam proses selanjutnya dorongan tersebut bergerak ke arah motivasi intrinsik, dan sebaliknya.

### Pentingnya Motivasi Belajar

Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pada dasarnya, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut: a). Motivasi berfungsi sebagai pendorong timbulnya perilaku belajar.

Sebaliknya, tanpa motivasi tidak akan timbul perilaku belajar, b). Motivasi berfungsi sebagai pengaruh terjadinya kegiatan belajar. Artinya, motivasi yang mengarahkan pada perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan, c). Motivasi berfungsi sebagai penggerak terjadinya kegiatan belajar. Jika diibaratkan sebuah mobil, motivasi berfungsi sebagai mesin bagi mobil yang akan menggerakkan jalan atau tidaknya dan cepat atau lambatnya mobil tersebut. Begitu pula besar atau kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

Proses pembelajaran akan berhasil apabila peserta didik memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, sudah menjadi tugas seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Uno menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu prasyarat yang paling penting dalam belajar. Selain itu, Dimiyati juga mengungkapkan pentingnya motivasi belajar antara lain: a). Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; b). Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; c). Mengarahkan kegiatan belajar; dan d). Membesarkan semangat belajar.

Selain peserta didik, motivasi juga penting dimiliki oleh guru. Dimiyati (2009) juga menjabarkan pentingnya motivasi bagi guru antara lain: a). Membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat peserta didik untuk belajar sampai berhasil; b). Dengan mengetahui motivasi belajar, guru dapat menggunakan beragam strategi belajar yang tepat; c). Meningkatkan dan menyadarkan guru tentang peran, seperti sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah, atau pendidik, peran pedagogis tersebut sudah pasti sesuai dengan perilaku peserta didik; d). Memberikan peluang guru untuk “unjuk kerja” rekayasa pedagogis. Selain itu, Uno juga menjelaskan tentang peran motivasi belajar dan pembelajaran sebagai berikut.

### **Motivasi Menentukan Penguatan Belajar**

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang anak yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya.

### **Motivasi dalam Memperjelas Tujuan Belajar**

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika hal yang dipelajari tersebut sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

### **Motivasi Menentukan Ketekunan Belajar**

Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Dalam kerangka pendidikan formal, motivasi belajar merupakan jaringan rekayasa pedagogis guru. Dengan tindakan pembuatan persiapan mengajar, pelaksanaan belajar mengajar, guru dapat menguatkan motivasi belajar Peserta didik. Dalam hal ini, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan ke matangan psikologis peserta didik. Beberapa unsur yang dapat memengaruhi motivasi seseorang untuk belajar antara lain: a). Kondisi yang terbentuk dari tenaga pendorong, desakan, motif, kebutuhan, dan keinginan; b). Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan atau cita-cita; c). Kemampuan seseorang untuk belajar; d). Kondisi psikologis; e). Kondisi lingkungan; dan f). Unsur-unsur dinamis dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak perilaku seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Dalam hal ini, guru sebagai pendidik, perlu memberikan motivasi agar peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dengan baik, tekun, disiplin, dan penuh percaya diri. Dengan demikian, belajar bukan menjadi sesuatu yang membebankan, melainkan dapat dilaksanakan dengan suka hati karena didasarkan pada kebutuhan.

### **SIMPULAN**

Motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong atau menggerakkan baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam melakukan aktivitas belajar untuk menguasai materi pelajaran yang diikutinya yang berkaitan dengan afektif, kognitif dan psikomotor. Guru memiliki peran yang sangat

penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, dan guru berfungsi sebagai pendidik, motivator, dan inspiratory, guru harus menggunakan pembelajaran yang variatif dan inovatif sehingga siswa akan lebih semangat dan termotivasi untuk memahami proses pembelajaran yang berlangsung. Fungsi motivasi ini adalah untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir; menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; mengarahkan kegiatan belajar dan membesarkan semangat belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Syamsudin, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996).
- Alma Ega Putri Nurrawi and others, 'Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika', *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3.1 (2023), 29–38 <<https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i1.1220>>.
- Cendikia Jurnal Pendidikan dan Pengajaran and Jeanny Marcella Cornelia Kaimarehe, 'Pengaruh Faktor Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Siswa', 2.6 (2024).
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Harmalis, 'Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam', 01.01 (2019), 51–61 <Indonesian Journal of Counseling & Development>.
- J. Ellis Omrod, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Alih Bahasa Amitya Kumara (Jakarta: Erlangga 2008).
- Lailatul Wafiroh, Muhtar Arifin, and Hidayatus Sholihah, 'Upaya Guru PAI Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa PAI Teacher Efforts to Increase Learning Motivation', 2019.
- Mudjiran, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2001).
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000).
- Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).
- Rikah Rikah and Susanti Dwi Ilhami, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kepuasan Hidup Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Yang Bekerja', *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 3.3 (2023). <<https://doi.org/10.47709/jebma.v3i3.3006>>.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011).
- Sri Lutfiwati, 'Motivasi Belajar Dan Prestasi Akademik', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10.1 (2020), 54–63 <<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>>.
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta: Rieneka Cipta, 1998).
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, 'Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa', *Alfihris: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2.3 (2024), <<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>>.